

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

- a. Berdasarkan data yang tersedia, Ibu An.R dan Ibu An.B memiliki latar belakang dan kebiasaan berbeda. Ibu An.R, seorang ibu rumah tangga berusia 37 tahun dengan pendidikan terakhir sekolah dasar, mengandung pada usia 35 tahun. Selama masa kehamilannya, kontrol kesehatan dilakukan hanya jika terdapat keluhan, dan beliau memiliki riwayat penyakit penyerta berupa asma. Sementara itu, Ibu An.B, seorang ibu rumah tangga berusia 45 tahun dengan pendidikan terakhir sekolah dasar, mengandung pada usia 42 tahun. Selama masa kehamilannya, beliau melakukan kontrol kesehatan secara rutin sebanyak dua kali dalam satu bulan. Berdasarkan data karakteristik balita, kedua balita dalam kategori Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kedua balita tidak diberikan susu formula apapun. Untuk balita An.B hanya diberikan ASI eksklusif hingga usia 4 bulan saja. Untuk imunisasi kedua balita sudah menerima imunisasi yang lengkap
- b. Kebiasaan pemberian makan pada 2 balita gizi kurang usia 24-59 bulan di Desa Genengan berdasarkan kebiasaan dalam memberikan porsi makan, kebiasaan dalam memvariasikan makanan, kebiasaan dalam menentukan frekuensi makan masih tergolong kurang tepat karena dalam memberikan porsi makan ibu balita memberikan kurang dari anjuran yang sudah ditentukan sehingga asupan makan balita tergolong dalam defisit tingkat berat, untuk memvariasikan makanan ibu balita seringkali memberikan hanya 2 jenis makanan sampai dengan 3 jenis makanan saja sehingga zat gizi yang diperoleh tidak optimal, untuk menentukan frekuensi makan ibu memberikan makan seringkali 1-2 kali saja dalam sehari untuk An.R dan 2-3 kali sehari untuk An.B sehingga mengakibatkan asupan yang diterima kurang dari kebutuhan

- c. Berdasarkan data hasil *recall* 24 jam yang dilakukan selama 3 hari asupan zat gizi makro yaitu energi, protein, lemak, karbohidrat dan asupan zat gizi mikro yaitu vitamin A, kalsium, dan zat besi dalam kategori kurang

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kebiasaan ibu dalam pemberian makan pada balita masih tergolong kurang tepat, sehingga disarankan kepada ibu balita untuk memperbaiki kebiasaan pemberian makan dari kebiasaan dalam memberikan porsi makan yang sesuai dengan kebutuhan yang dianjurkan, variasi jenis makanan yang beragam dalam setiap harinya, dan frekuensi makan dalam sehari. Hal tersebut perlu diterapkan sesuai dengan anjuran agar tumbuh kembang anak dapat optimal.